

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi, pendidikan akan menjadi bagian integral dalam menghadapi dinamika tersebut. Pendidikan tidak hanya sekedar sarana penyampaian ilmu pengetahuan, namun juga sarana membekali generasi muda dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing di era perubahan dan inovasi yang berkelanjutan. Pendidikan harus terintegrasi dengan perkembangan tersebut untuk memenuhi tuntutan era yang selalu berubah. Pendidikan perlu digitalkan mengingat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, maka digitalisasi pendidikan adalah suatu keharusan. Digitalisasi berarti mengadaptasi teknologi digital keseluruhan aspek

pembelajaran, penilaian, hingga manajemen sekolah. (Hiksan Damaraharjo, 2024: 290)

Penggunaan teknologi ini tidak hanya mendukung proses penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, media digital diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa yang selama ini sering kali dianggap kurang konsisten. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran digital dalam konteks pendidikan dasar, agar penggunaannya tidak hanya sekadar tren, tetapi benar-benar menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perubahan paradigma dari metode konvensional ke digital juga menjadi refleksi dari tuntutan zaman yang serba cepat dan serba digital. (Mifta Huljanah dan Erwin Krisman Zai. 2025: 54)

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Media digital dalam bentuk aplikasi pembelajaran, konten multimedia, dan

platform interaktif telah menjadi salah satu sarana penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut teori kognitif, penggunaan media digital dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa karena informasi disampaikan melalui tampilan visual, audio, serta simulasi yang lebih konkret. (Riska Kalidya Alga, dkk. 2023: 58) Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak, terutama pada usia sekolah dasar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pun mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Demi mensiasati adanya pengurangan minat belajar siswa untuk itu banyak sekali inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti pada penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan Audio Visual. (Retno Febrianti, 2023: 52)

Penggunaan media audio-visual dianggap akan meningkatkan proses pembelajaran. Media audio-visual adalah alat peraga yang dapat dirasakan oleh indera pendengaran dan

mata, yang mengandung unsur suara dan gambar, sehingga dapat mencakup seluruh materi, tersampaikan dengan lebih baik, dan membantu menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar. Media audio-visual kemudian menjadi solusi inovatif dalam dunia pendidikan, terutama di pendidikan dasar. Media ini menggabungkan elemen audio dan visual, memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua indra sekaligus, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa untuk belajar. (Aliya Asy'arie, 2025: 518)

Selain itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Media digital dapat menyediakan lingkungan belajar yang kaya interaksi, sehingga siswa bukan hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi materi. (Raysa Sabihusni & Helsa, 2022: 2) Misalnya, penggunaan animasi, kuis interaktif, dan video edukasi mendorong siswa lebih mandiri serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan itu, teori motivasi belajar menjelaskan bahwa minat siswa akan meningkat ketika guru mampu menghadirkan variasi metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. (John W Santrock, 2020: 56) Media digital menawarkan daya tarik lebih dibandingkan metode tradisional, karena menggabungkan unsur hiburan dengan pendidikan. Kombinasi ini menjadikan siswa lebih antusias, fokus, serta memiliki dorongan kuat untuk terus belajar.

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu proses belajar jika dalam bahan mengajar tidak sesuai yang diinginkan peserta didik maka peserta didik tidak memiliki daya Tarik dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam suatu pelajaran maka perhatiannya akan lebih tinggi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu atau tindakan dan sesuatu yang bisa mempengaruhi pengalaman yang distimulasi oleh perbuatan itu sendiri. Jadi,

membuat siswa tertarik untuk belajar adalah sebuah proses. (Lisatul & Khoirul, 2023: 3).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 12 Bermani Ilir pada kelas III, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital audio-visual oleh guru dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Guru mayoritas masih mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama penyampaian materi, sementara penggunaan media audio-visual seperti video edukatif, animasi interaktif, atau presentasi multimedia jarang diterapkan secara konsisten. Akibatnya, minat belajar siswa tampak kurang optimal; mereka mudah bosan, kurang fokus, dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa hanya menyalin materi tanpa benar-benar memahami konten yang dijelaskan, sehingga partisipasi mereka dalam diskusi atau kegiatan belajar menurun. Sebaliknya, ketika guru sesekali menggunakan media audio-visual, seperti video edukasi atau animasi pembelajaran, minat dan antusiasme siswa meningkat

secara signifikan. Mereka lebih aktif bertanya, lebih mudah memahami materi, dan terlihat termotivasi untuk belajar.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media digital audio-visual sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan praktik penggunaannya di kelas. Dengan demikian, pemanfaatan media audio-visual yang lebih sistematis oleh guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu siswa memahami konsep materi dengan lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu turut menguatkan pentingnya pemanfaatan media digital dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pertama, penelitian Dian Syafitri (2025: 386) menunjukkan bahwa media digital seperti aplikasi interaktif, konten multimedia, dan platform virtual reality efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Kedua, penelitian Raysa Sabihusn, dkk. (2022: 541) mengungkapkan bahwa media berbasis digital berupa visual, audio, audio-visual, dan multimedia dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, penelitian Riska Kalidya Alga, dkk. membuktikan bahwa presentasi interaktif dan video animasi mampu memotivasi siswa dan memperjelas konsep abstrak. Keempat, penelitian Hiksian Damaraharjo, dkk. (2024: 289) menegaskan bahwa media belajar digital meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui interaktivitas, visualisasi menarik, serta keberagaman konten. Kelima, penelitian Aرسال Mursalina (2024: vi) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Wordwall secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa pada materi budaya Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa media digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di berbagai konteks. Namun, gap penelitian masih terlihat pada kajian yang berfokus di sekolah perkotaan dengan fasilitas digital yang relatif lengkap. Sementara itu, di sekolah yang berada di daerah seperti SD Negeri 12 Bermani Ilir, pemanfaatan media digital oleh guru

belum banyak diteliti, sehingga dampaknya terhadap minat belajar siswa masih kurang terungkap secara mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah menitikberatkan pada peran guru kelas III di SD Negeri 12 Bermani Ilir dalam memanfaatkan media digital untuk membangkitkan minat belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti efektivitas media secara umum, penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam mengintegrasikan media digital pada pembelajaran sehari-hari sesuai dengan kondisi sekolah yang masih terbatas fasilitasnya.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru kelas dalam memanfaatkan media digital di sekolah dasar pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, bagi sekolah dalam mendukung fasilitas digital, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dalam konteks yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penulis sajikan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media digital audio visual oleh guru kelas III untuk mendorong minat belajar siswa di SD Negeri 12 Bermani Ilir dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media digital audio visual oleh guru untuk mendorong minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 12 Bermani Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital audio visual oleh guru kelas III untuk mendorong minat belajar siswa di SD Negeri 12 Bermani Ilir dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media digital audio visual oleh guru untuk mendorong minat belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: memberikan gambaran nyata mengenai strategi pemanfaatan media digital yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi Sekolah: sebagai masukan dalam pengembangan fasilitas dan program pendukung pembelajaran berbasis digital.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis pada konteks sekolah yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Media Digital

Segala bentuk sarana pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran online yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru Kelas

Pendidik yang mengajar di kelas III SD Negeri 12 Bermani Ilir yang bertanggung jawab mengelola kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.